

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Perencanaan Karir

1. Definisi Perencanaan karir

Perencanaan karir merupakan suatu proses pemilihan sasaran karir, dengan mempertimbangkan terhadap peluang, kesempatan, kendala dan pilihan-pilihan karir untuk mencapai dari tujuan karir yang diinginkan yang sesuai dengan bakat, minat dan potensi yang dimiliki (Komara, 2016). Menurut Adiputra (2015) perencanaan karir ditandai dengan berbagai aktivitas dalam kehidupannya, seperti belajar tentang informasi karir, membicarakan perencanaan karir yang diinginkannya kepada orang dewasa, juga berpartisipasi aktif dalam mengikuti organisasi atau juga mengikuti kursus atau pelatihan yang diinginkan atau disukai. Oleh karena itu, perencanaan karir sebaiknya sudah diprogram atau di susun dari awal. Nasution (2019) menyatakan bahwa perencanaan karir adalah proses yang sengaja dibuat agar setiap orang dapat menjadi sadar akan hal-hal penting yang berkenaan dengan karir personal (*personal career related*) dan serangkaian panjang tahapan-tahapan yang menyumbangkan pada pemenuhan karir dalam mencapai karir setiap orang itu sendiri. Menurut Liza & Rusandi (2016) perencanaan karir adalah sebagai proses atau tahapan yang dilalui sebelum memilih karir untuk mencapai karir.

Perencanaan karir (*career planning*) adalah suatu proses di mana individu dapat mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan-tujuan karirnya. Perencanaan karir melibatkan pengidentifikasian tujuan-tujuan yang

berkaitan dengan karir dan penyusunan rencana-rencana untuk mencapai tujuan tersebut (Rahayu, 2015). Sedangkan menurut Puspitaningrum (2018) perencanaan karir adalah proses yang harus dilewati oleh setiap individu berupa rentangan aktivitas yang mencakup pengetahuan dan pemahaman tentang diri, mempertimbangkan alternatif-alternatif pekerjaan, memutuskan serta merencanakan karir dengan penalaran yang benar sebagai wujud tanggung jawab dan mengembangkan karirnya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan pengertian perencanaan karir merupakan suatu hal yang harus dilalui oleh setiap individu di mana individu dapat mengidentifikasi dan menentukan langkah-langkah untuk mencapai tujuan-tujuan karirnya. Dapat dikatakan juga bahwa seseorang yang memiliki perencanaan karir tentu mampu memahami dirinya, karena pasti individu itu dapat memutuskan pilihan karir yang tepat bagi dirinya. Perencanaan karir juga ditandai dengan berbagai aktivitas dalam kehidupannya seperti belajar tentang informasi karir, membicarakan perencanaan karirnya kepada orang dewasa, berpartisipasi aktif dalam organisasi atau mengikuti kursus atau pelatihan yang ia sukai.

2. Aspek-aspek Perencanaan Karir

Menurut Komara (2016) aspek perencanaan karir ada tujuh yaitu, memiliki pemahaman tentang karir, mencari informasi, sikap, bertanggung jawab terhadap keputusan karir, mampu membuat perencanaan, pengambilan keputusan dan memiliki keterampilan atau kompetensi yang berhubungan dengan karir yang dipilih.

Menurut Winkel & Hastuti (2004) ada tiga aspek yang harus terpenuhi dalam membuat suatu perencanaan karir adalah sebagai berikut :

a. Pengetahuan dan pemahaman tentang diri sendiri.

Pengetahuan dan pemahaman akan bakat, minat, kepribadian, potensi, prestasi akademik, ambisi, keterbatasan-keterbatasan, dan sumber-sumber yang dimiliki.

b. Pengetahuan dan pemahaman dunia kerja.

Pengetahuan akan syarat-syarat dan kondisi-kondisi yang dibutuhkan untuk sukses dalam suatu pekerjaan, keuntungan dan kerugian, kompensasi, kesempatan, dan prospek kerja berbagai bidang di dunia kerja.

c. Penalaran yang realistis akan hubungan pengetahuan dan pemahaman diri sendiri dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja.

Kemampuan untuk membuat suatu penalaran yang realistis dalam merencanakan atau memilih bidang kerja dan atau pendidikan lanjutan yang mempertimbangkan pemahaman dan pengetahuan diri yang dimiliki dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja yang tersedia.

Sementara Menurut Jordan (dalam Atmaja, 2014) menyatakan bahwa terdapat tiga aspek perencanaan karir di antaranya adalah :

a. Pemahaman karir

Dapat membantu pribadi individu untuk mengembangkan kesatuan dan gambaran diri serta peranan dalam dunia kerja.

b. Mencari informasi

Mahasiswa yang memiliki perencanaan karir akan memanfaatkan informasi yang lebih didapat dari berbagai sumber untuk dipelajari sehingga setiap mahasiswa memiliki pemahaman tentang karir.

c. Perencanaan dan pengambilan keputusan

Merupakan suatu proses untuk menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam karir untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek perencanaan karir meliputi, mencari informasi, sikap, bertanggung jawab terhadap keputusan karir, mampu membuat perencanaan, pengetahuan dan pemahaman tentang diri sendiri, pengetahuan dan pemahaman dunia kerja, penalaran yang realistis akan hubungan pengetahuan dan pemahaman diri sendiri dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja, pemahaman karir, mencari informasi dan Perencanaan dan pengambilan keputusan, sikap, bertanggung jawab terhadap keputusan karir, mampu membuat perencanaan, pengambilan keputusan dan memiliki keterampilan atau kompetensi yang berhubungan dengan karir yang dipilih.

3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Perencanaan karir

Menurut Sitompul (2018) suksesnya perencanaan karir seseorang dipengaruhi oleh adanya kemampuan perencanaan karir dan pengambilan keputusan yang matang. Seseorang yang memiliki kemampuan perencanaan karir tentu mampu memahami dirinya. Oleh sebab itu, individu tersebut dapat memutuskan pilihan yang paling tepat sesuai dengan keadaan dirinya. Setiap orang

mengharapkan langkah dalam menempuh karir bisa berjalan lancar dan sukses, kesuksesan seseorang bisa diukur dengan melihat kesuksesan jenjang karir yang dimiliki. Sukses dalam karir bisa dirasakan dengan perasaan bangga mendapatkan pekerjaan yang diharapkan, penghasilan yang lebih, status sosial yang tinggi dan dihargai orang lain.

Menurut Winkel dan Sri Hastuti, (2004) menyatakan bahwa perkembangan dan perencanaan karir seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal yaitu:

a. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri individu.

Faktor internal yang memengaruhi perencanaan karir seseorang antara lain:

1. Nilai-nilai kehidupan

Nilai-nilai kehidupan yaitu ideal-ideal yang dikejar oleh seseorang dimanapun dan kapanpun. Nilai-nilai ini menjadi pedoman, pegangan dalam hidup sampai tua, dan sangat menentukan bagi gaya hidup seseorang. Nilai-nilai kehidupan yang dianut oleh individu berbeda-beda, akibatnya pemilihan jabatan bagi seseorang biasanya menyesuaikan dengan nilai yang dianutnya.

2. Taraf intelegensi

Taraf intelegensi, yaitu taraf kemampuan seseorang untuk mencapai prestasi-prestasi yang di dalamnya berpikir memegang peran, dalam mengambil suatu keputusan mengenai pilihan jabatan. Tinggi rendahnya taraf intelegensi yang dimiliki seseorang memengaruhi tingkat keefektifan perencanaan karir.

3. Bakat khusus

Bakat khusus merupakan kemampuan yang menonjol di suatu bidang keterampilan, atau bidang kesenian. Bakat khusus akan menjadi bekal untuk memilih pekerjaan yang selaras dengan bakat yang dimilikinya berkecenderungan senang dan puas dalam menekuni pekerjaannya. Akan tetapi, bakat khusus yang dimiliki tidak memberi jaminan bahwa dia pasti akan berhasil dengan baik dalam jabatannya yang dipilih.

4. Minat

Minat merupakan kecenderungan yang agak menetap pada seseorang untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu dan merasa senang mendalami kegiatan yang berkaitan dengan bidang itu. Orang yang berminat tetapi tidak memenuhi tuntutan kualifikasi dalam hal taraf intelegensi dan profil kemampuan khusus, kiranya tidak dapat diharapkan akan berhasil dengan baik.

5. Sifat-sifat

Sifat-sifat ialah ciri-ciri kepribadian yang bersama-sama memberikan corak khas pada seseorang. Pada umumnya, diakui bahwa orang tertentu akan rendah cocok untuk memegang suatu jabatan tertentu karena sifatnya mempersulit dalam memenuhi tuntutan yang khas pada jabatan tertentu. Akan tetapi yang perlu diingat bahwa pada masa remaja belum terbentuk semua sifat dan kepribadian juga masih dapat mengalami perubahan.

6. Pengetahuan

Pengetahuan ialah informasi yang dimiliki tentang bidang-bidang dan tentang diri sendiri. Orang yang memiliki pengetahuan akan bidang-bidang pekerjaan dan pengetahuan tentang dirinya sendiri, dapat dikatakan bahwa ia memiliki perencanaan karir yang tinggi.

7. Keadaan jasmani

Keadaan jasmani merupakan ciri-ciri keadaan fisik yang dimiliki oleh seseorang. seperti tinggi badan, berat badan, ketajaman penglihatan dan pendengaran dan sebagainya. Keadaan fisik seseorang akan memengaruhi seseorang dalam melakukan pilihan jawaban.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu. Faktor eksternal yang mempengaruhi perencanaan karir seseorang yaitu :

1. Masyarakat

Merupakan lingkungan budaya di mana seseorang dibesarkan. Lingkungan sangat berpengaruh besar terhadap pandangan yang dipegang dalam sebuah keluarga. Salah satunya ialah pandangan atau keyakinan mengenai gambaran jenis pekerjaan dan cocok tindakannya jabatan tertentu untuk pria dan wanita.

2. Keadaan sosial ekonomi negara atau daerah

Keadaan sosial ekonomi negara atau daerah yaitu laju pertumbuhan ekonomi yang lambat atau cepat, hal ini akan berpengaruh terhadap terciptanya suatu bidang pekerjaan baru. Status sosial ekonomi keluarga

adalah tingkat pendidikan orang tua, tinggi rendahnya pendapatan orang tua, jabatan ayah dan ibu, dan daerah tempat tinggal. Status ini akan turut dalam menentukan tingkat pendidikan sekolah seseorang yang dimungkinkan.

3. Pengaruh dari keluarga besar dan keluarga inti

Orang tua, saudara kandung dari orang tua, dan kakak terkadang memiliki harapan, mengkomunikasikan pandangan dan sikap tertentu terhadap pendidikan dan pekerjaan. Orang-orang yang tinggal di rumah ini akan menjadi pengaruh besar bagi anak dalam menyusun dan merencanakan karirnya. Orang tua menyatakan sendiri segala harapan mereka serta mengkomunikasikan pandangan dan sikap tertentu terhadap perencanaan pendidikan dan pekerjaan. Remaja harus menentukan sendiri sikapnya terhadap harapan dan pandangan tersebut, hal ini akan berpengaruh pada perencanaan karirnya, sebaliknya bila dia tidak menerima maka dia akan menghadapi situasi yang sulit karena tidak adanya dukungan dalam perencanaan masa depan.

4. Pendidikan

Pendidikan sekolah adalah pandangan dan sikap yang dikomunikasikan kepada anak didik oleh staf petugas bimbingan dan tenaga pengajar mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam bekerja, tinggi rendahnya status sosial jabatan-jabatan, dan kecocokan jabatan tertentu untuk anak laki-laki dan perempuan.

5. Pergaulan teman sebaya

Pergaulan teman sebaya yaitu beraneka pandangan dan variasi harapan tentang masa depan yang terungkap dalam pergaulan sehari-hari. Pandangan dan harapan yang bernada optimis akan meninggalkan kesan dalam hati yang jauh berbeda dengan kesan yang timbul bila terdengar keluhan-keluhan.

6. Tuntutan yang melekat pada setiap jabatan

Tuntutan yang melekat pada masing-masing jabatan dan pada setiap program studi atau latihan yang mempersiapkan seseorang untuk diterima pada jabatan tertentu dan berhasil di dalamnya.

Menurut Fisher dan Griggs (dalam Khasawneh, 2010) faktor-faktor yang memengaruhi perencanaan karir yaitu: pengaruh orang tua, pengaruh teman atau teman sebaya, pengaruh guru, harapan etnis-gender, pengalaman akademik sekolah menengah dan efikasi diri, peristiwa sosial negatif.

Namun jika menurut (Yunani Afrika, Yeni Aframa, 2021) faktor-faktor yang memengaruhi perencanaan karir adalah sebagai berikut :

a. Faktor-faktor yang bersumber pada individu

1. Sikap

Merupakan suatu kesiapan pada seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Dengan pengertian lain bahwa sikap adalah suatu kecenderungan yang relatif stabil yang dimiliki individu dalam bereaksi terhadap diri sendiri, orang lain atau situasi-situasi tertentu.

2. Kepribadian

Kepribadian diartikan sebagai suatu organisasi yang dinamis di dalam individu dalam sistem-sistem psikofisik yang menentukan penyesuaian-penyesuaian yang unik terhadap lingkungan. Setiap orang pada hakikatnya berbeda satu sama lain.

3. Aspirasi dan pengetahuan sekolah

Aspirasi dengan sekolah sambungan yang diinginkan berkaitan dengan perwujudan dari cita-citanya.

4. Intelegensi

Merupakan kemampuan individu untuk bertindak laku sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

5. Urutan kelahiran

Di dalam suatu keluarga urutan kelahiran anggotanya sangat berpengaruh pada kepribadian, pandangan hidup, keinginan dan cita-cita.

b. Faktor sosial

1. Kelompok primer

Keluarga merupakan bentuk kelompok primer yang memiliki kemantapan dan kekompakan.

2. Kelompok sekunder

Kelompok ini memberikan pengaruh dalam menentukan arah dan minat karir anak-anak. Kelompok sekunder yang berpengaruh terhadap pembentukan keputusan karir yaitu :

- (a) Keadaan teman-teman sebaya (menyatakan pendidikan dan keadaan keluarganya)
- (b) Sifat, sikap dan pandangan teman sebaya mengenai masalah karir.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa suksesnya perencanaan karir seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan faktor eksternal yaitu: nilai-nilai kehidupan, taraf intelegensi, bakat khusus, minat, sifat-sifat, pengetahuan, keadaan jasmani, harapan etnis-gender, sikap, kepribadian, aspirasi dan pengetahuan sekolah, intelegensi, urutan kelahiran. Kemudian faktor eksternal yaitu: masyarakat, keadaan sosial ekonomi negara atau daerah, pengaruh dari keluarga besar dan keluarga inti, pendidikan, pergaulan teman sebaya, tuntutan yang melekat pada setiap jabatan, pengaruh orang tua, pengaruh guru, kelompok primer, kelompok sekunder.

4. Tujuan Perencanaan Karir

Menurut Dillard (dalam Sitompul, 2018) terdapat empat tujuan dari perencanaan karir yaitu :

- a. Meningkatkan kesadaran diri (*self awareness*) dan pemahaman diri (*self understanding*)
- b. Mencapai kepuasan pribadi (*personal satisfaction*)
- c. Mempersiapkan diri pada penempatan yang memadai (*adequate placement*) dalam berkarir
- d. Mengefisienkan waktu dan usaha yang dilakukan dalam berkarir

Sedangkan menurut Sitompul (2018) perencanaan karir memiliki beberapa tujuan yaitu:

- a. Mencocokkan individu dengan pekerjaan, baik dalam segi pemilihan pekerjaan maupun pemilihan pelatihan / *training* yang sesuai
- b. Membantu merencanakan aktivitas karir untuk meningkatkan kualitas individual
- c. Membantu individu dalam membuat keputusan karir yang tepat dan efektif
- d. Membantu individu untuk memahami dirinya serta pekerjaannya
- e. Membantu individu untuk mendapatkan kepuasan kerja.

Berdasarkan beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan perencanaan karir adalah meningkatkan kesadaran diri (*self awareness*) dan pemahaman diri (*self understanding*), mencapai kepuasan pribadi (*personal satisfaction*), mempersiapkan diri pada penempatan yang memadai (*adequate placement*) dalam berkarir, mengefisienkan waktu dan usaha yang dilakukan dalam berkarir, mencocokkan individu dengan pekerjaan, baik dalam segi pemilihan pekerjaan maupun pemilihan pelatihan / *training* yang sesuai, membantu merencanakan aktivitas karir untuk meningkatkan kualitas individual, membantu individu dalam membuat keputusan karir yang tepat dan efektif, membantu individu untuk memahami dirinya serta pekerjaannya, membantu individu untuk mendapatkan kepuasan kerja.

B. Dukungan Orang Tua

1. Definisi Dukungan Orang tua

Menurut Hidayatussani et al (2021) orang tua merupakan lingkungan terdekat untuk membesarkan, mendewasakan dan di dalamnya anak mendapatkan pendidikan yang pertama kali, individu yang mendapat dukungan sosial dari orang

tua akan mempunyai pikiran yang lebih positif terhadap situasi yang sulit sehingga mampu mencapai perencanaan karir yang tinggi. Menurut Sarafino (2010) dukungan orang tua yang diberikan turut serta membantu dalam membentuknya kematangan karir anak. Dalam hal pemberian dukungan, terdapat beberapa dukungan salah satunya yaitu dukungan dalam Pemberian informasi, hal tersebut merupakan salah satu bentuk dukungan orang tua. Jadi dapat disimpulkan bahwa orang tua memberikan peran dalam pemberian informasi yang tepat untuk anaknya.

Menurut Rahmadina (2021) dukungan orang tua berhubungan dengan bentuk kenyamanan fisik dan emosional, yang dapat berupa dorongan, semangat, nasihat, kepedulian, maupun penerimaan, yang diberikan orang tua kepada anak, yang dapat bermanfaat untuk membantu anak dalam memecahkan masalah, melawan stressor, ataupun kondisi lainnya. Orang tua juga merupakan unsur yang paling penting dalam mengarahkan dan membimbing anaknya untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan dengan baik, terutama dalam menentukan karir pada anak yang sudah memasuki dunia kerja. Seperti yang dikatakan oleh Zulaikhah (2014) dukungan orang tua diharapkan menjadi penguat bagi mahasiswa dalam merencanakan dan juga mengambil keputusan dalam karirnya, sehingga mahasiswa mampu menetapkan pilihan pekerjaan atau karirnya dengan matang. Menurut Kusumasari et al. (2019) orang tua adalah salah satu yang memberikan kontribusi terpenting dalam perencanaan karir anaknya. Orang tua menjadi salah satu sarana paling mudah untuk memberikan arahan dan informasi terhadap karir anaknya, adanya kasih sayang yang penuh dari orang tua membuat anak merasa diperhatikan sehingga anak termotivasi dalam mencapai apa yang diinginkan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan orang tua orang tua sangat membantu dalam pemberian informasi yang tepat untuk karir anaknya. Pemberian informasi merupakan salah satu bentuk dukungan orang tua. Orang tua juga merupakan salah satu komponen terpenting dalam memberikan kontribusi bagi anak dalam perencanaan karirnya. Dukungan sosial dari orang tua juga akan menjadikan pikiran yang lebih positif terhadap situasi yang sulit sehingga mampu mencapai perencanaan karir yang tinggi.

2. Aspek-Aspek Dukungan Orang Tua

Menurut Sarafino (2010) dukungan orang tua terdiri dari empat aspek, yaitu:

a. Dukungan emosional

Dukungan ini melibatkan ekspresi rasa empati dan perhatian terhadap individu, sehingga individu tersebut merasa nyaman, dicintai, dan diperhatikan.

b. Dukungan penghargaan

Dukungan ini melibatkan ekspresi yang berupa pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide-ide, perasaan dan performa orang lain.

c. Dukungan instrumental

Bentuk dukungan ini melibatkan bantuan langsung misalnya yang berupa bantuan *financial* (keuangan) atau bantuan dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu.

d. Dukungan informal

Dukungan yang bersifat informasi ini dapat berupa saran, pengarahan dan umpan balik tentang bagaimana cara memecahkan persoalan.

Aspek-aspek dukungan orang tua menurut Beest dan Baerveldt (dalam Basriyanto & Putra, 2019) yaitu :

a. Dukungan emosi

Dukungan ini mencakup perilaku-perilaku yang secara fisik atau verbal menunjukkan afekasi atau dorongan dan komunikasi yang positif/terbuka. Dukungan ini sama seperti mendengarkan, bersifat terbuka, menunjukkan sikap percaya terhadap apa yang dikeluhkan, mau memahami ekspresi kasih sayang dan perhatian. Dukungan emosional akan membuat si penerima merasa berharga, nyaman, aman, terjamin, dan disayangi.

b. Dukungan instrumental

Dukungan ini meliputi penyediaan sarana dan prasarana bagi pencapaian prestasi, penguasaan kompetensi dan bantuan yang diberikan secara langsung, bersifat fasilitas atau materi misalnya menyediakan fasilitas yang diperlukan, meminjamkan uang, memberikan, makanan, permainan atau bantuan yang lain.

c. Dukungan otonom

Dukungan ini orang tua sebagai fasilitator dalam membantu anak diharapkan membuat anak tidak memiliki ketergantungan yang berlebihan kepada orang tua dan yang lebih utama anak belajar bagaimana menyelesaikan masalahnya sendiri dengan mandiri, mereka membuat apa yang mereka pilih untuk menentukan nasib dirinya sendiri.

d. Dukungan direktif

Pada dukungan ini orang tua banyak memberikan instruksi, mengendalikan, dan juga cenderung ikut campur serta memerintah pada masalah

anak. Dukungan tersebut dianggap kurang baik karena orang tua terlalu berlebihan dalam berperan menentukan karir anaknya.

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa dukungan orang tua pada perencanaan karir memiliki beberapa aspek yaitu, dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan informal, dukungan instrumental, dukungan otonom, dan dukungan derektif.

C. Dinamika Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Perencanaan Karir Mahasiswa

Saat ini banyak sekali lulusan sarjana yang belum mendapatkan pekerjaan. Menurut data dari Kementerian Tenaga Kerja terdapat 848.654 orang pengangguran yang dialami oleh lulusan sarjana (<https://www.bps.go.id>). Hal itu membuat banyaknya mahasiswa yang mengalami ketakutan tentang masa depannya setelah lulus menjadi sarjana. Mahasiswa setelah lulus akan dihadapkan pada pekerjaan yang akan membantunya untuk membantu perekonomian dalam hidupnya. Sebelum menentukan pekerjaan biasanya mahasiswa disarankan untuk merencanakan karirnya terlebih dahulu sesuai minat dan bakatnya. Perencanaan karir merupakan suatu hal yang penting, karena dengan adanya perencanaan karir maka akan membuat mahasiswa merasa sangat siap untuk memilih dan mengambil keputusan karir yang diinginkannya.

Perencanaan karir ditandai dengan berbagai aktivitas dalam kehidupannya seperti belajar tentang informasi karir, membicarakan perencanaan karirnya kepada orang dewasa, berpartisipasi aktif dalam organisasi atau mengikuti kursus atau

pelatihan yang ia sukai. Oleh sebab itu sebaiknya perencanaan akan karir ke depan sudah dapat diprogram lebih awal (Adiputra, 2015). Karena mahasiswa akan mudah jika ia dapat melakukan perencanaan terlebih dahulu sebelum menentukan karirnya. Mahasiswa akan dapat merasa puas akan karir yang ia dapatkan jika ia dapat merencanakan karirnya dengan matang. Perencanaan karir adalah hal yang penting, karena dengan adanya perencanaan karir maka akan membuat mahasiswa merasa sangat siap untuk memilih dan mengambil keputusan karir yang diinginkannya. (komara, 2016) menyatakan bahwa terdapat beberapa aspek dalam perencanaan karir yaitu, memiliki pemahaman tentang karir, mencari informasi, sikap, bertanggung jawab terhadap keputusan karir, mampu membuat perencanaan, pengambilan keputusan dan memiliki keterampilan atau kompetensi yang berhubungan dengan karir yang dipilih.

Menurut Liza dan Rusandi (2016) perencanaan karir adalah proses atau tahapan yang dilalui sebelum memilih karir untuk mencapai karir. Menurut (Sitompul, 2018) suksesnya perencanaan karir seseorang dipengaruhi oleh adanya kemampuan perencanaan karir dan pengambilan keputusan yang matang. Seseorang yang memiliki kemampuan perencanaan karir tentu mampu memahami dirinya. Faktor yang memengaruhi perencanaan karir ada faktor internal dan faktor internal yaitu, nilai-nilai kehidupan, taraf intelegensi, bakat khusus, minat, sifat-sifat, pengetahuan, keadaan jasmani. Sedangkan faktor eksternal yaitu, masyarakat, keadaan sosial ekonomi negara/daerah, pengaruh dari keluarga besar dan keluarga inti, pendidikan, pergaulan teman sebaya, tuntutan yang melekat pada setiap jabatan, (Winkel & Sri Hastuti, 2004).

Mahasiswa berada di kisaran usia 19-25 tahun atau tahap realistik. Pada tahapan ini seharusnya mahasiswa sudah mengenal secara lebih baik minat-minat, kemampuan, dan nilai-nilai yang ingin dikejar, lebih lagi jika mereka sudah menyadari dan mengenal berbagai bidang pekerjaan dengan segala konsekuensi dan tuntutan masing-masing pekerjaan Ginzberg et, al (dalam Ozora, Suharti, 2016). Mahasiswa seringkali mengalami kesulitan dalam menentukan karirnya setelah lulus kuliah, biasanya mahasiswa sangat membutuhkan arahan dan juga dukungan dalam merencanakan karirnya. Hal itu dibutuhkan untuk membuat mahasiswa menjadi mudah dalam menentukan karirnya nanti. Dalam perencanaan karirnya mahasiswa sangat butuh dukungan, salah satunya yaitu dukungan dari keluarga besar dan keluarga inti.

Orang tua merupakan keluarga inti yang sangat berpengaruh besar terhadap perencanaan karir anaknya. Sebab menurut Kusumasari (2019) orang tua dapat memberikan kontribusi yang besar dalam perencanaan karir anaknya. Orang tua juga merupakan salah satu orang terdekat bagi individu untuk dapat memberikan arahan atau gambaran terkait masa depannya. (Zulaikhah, 2014) menyatakan bahwa dukungan orang tua diharapkan menjadi penguat bagi mahasiswa dalam merencanakan dan juga mengambil keputusan dalam karirnya, sehingga mahasiswa mampu menetapkan pilihan pekerjaan atau karirnya dengan matang. Dalam perencanaan karir, orang tua mempunyai peran yang cukup penting terhadap keberhasilan karir anak. Ada beberapa aspek dukungan orang tua menurut Sarafino, (2010) yang memengaruhi perencanaan karir yaitu, dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informal.

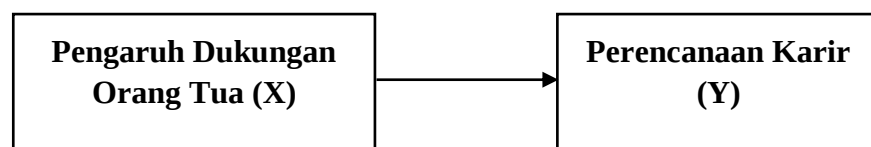
Orang tua adalah salah satu orang terdekat bagi anak dalam mendukung dan memberikan arahan untuk perencanaan karir anaknya. Oleh karena itu, sebagai orang tua harus dapat membantu dan mendukung terhadap segala usaha yang dilakukan oleh anaknya salah satunya yaitu dalam perencanaan karirnya. Menurut Rahmadina (2021) dukungan orang tua berhubungan dengan bentuk kenyamanan fisik dan emosional, yang dapat berupa dorongan, semangat, nasihat, kepedulian, maupun penerimaan, yang diberikan orang tua kepada anak, yang dapat bermanfaat untuk membantu anak dalam memecahkan masalah, melawan stressor, ataupun kondisi lainnya.

Hidayatussani et al, (2021) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan perencanaan karir remaja. Variabel dukungan sosial orang tua memiliki hubungan positif terhadap perencanaan karir remaja, artinya semakin tinggi dukungan sosial orang tua maka akan semakin tinggi pula perencanaan karir siswa. Dukungan sosial sebagai sumber emosional, informasional atau pendampingan yang diberikan oleh orang-orang di sekitar individu untuk menghadapi setiap permasalahan dan krisis yang terjadi sehari-hari dalam kehidupan. Dukungan sosial terdiri dari informasi atau nasihat verbal maupun non- verbal, bantuan nyata, atau tindakan yang didapatkan karena kehadiran orang lain dan mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi pihak penerima.

Sedangkan penelitian Patel dkk (2008), yang menunjukkan bahwa dukungan orang tua berupa dorongan dan motivasi terhadap karir mereka dapat memfasilitasi remaja dalam meningkatkan keyakinan dalam menentukan pilihannya. Remaja

akan lebih percaya diri dan lebih yakin untuk mengambil suatu keputusan ketika mereka mendapat dukungan dari orang tua.

Dari pemaparan diatas, maka peneliti berhipotesis bahwa terdapat pengaruh dukungan orang tua terhadap perencanaan karir mahasiswa, agar mahasiswa dapat merencanakan karirnya dengan matang. Penjelasan tersebut dapat digambarkan dalam bagan kerangka konsep sebagai berikut :



Gambar 1.1 : Kerangka Konseptual

D. Landasan Teori

Menurut Puspitaningrum (2018) perencanaan karir adalah proses yang harus dilewati oleh setiap individu berupa rentangan aktivitas yang mencakup pengetahuan dan pemahaman tentang diri, mempertimbangkan alternatif-alternatif pekerjaan, memutuskan serta merencanakan karir dengan penalaran yang benar sebagai wujud tanggung jawab dan mengembangkan karirnya. Berdasarkan penjelasan diatas perencanaan karir sangat penting untuk menentukan karir, perencanaan karir juga sebuah proses yang harus dilewati oleh setiap individu untuk menentukan masa depannya. Hal itu lah yang membuat mahasiswa wajib dalam merencanakan karirnya sebelum menentukan pilihannya.

Dalam menentukan perencanaan karir, ada beberapa aspek yang harus terpenuhi menurut Jordan (dalam Atmaja, 2014) yaitu, memiliki pemahaman karir, mencari informasi, perencanaan dan pengambilan keputusan. namun pada

perencanaan karir juga terdapat beberapa faktor menurut Winkel dan Sri Hastuti, (2004) bahwa perkembangan dan perencanaan karir seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri individu, seperti nilai-nilai kehidupan, taraf intelegensi, bakat khusus, minat, sifat-sifat, pengetahuan, keadaan jasmani. Sementara faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu seperti, masyarakat, keadaan sosial ekonomi negara atau daerah, pengaruh dari keluarga besar dan keluarga inti, pendidikan, pergaulan teman sebaya, tuntutan yang melekat pada setiap jabatan.

Menurut Kusumasari et al. (2019) orang tua adalah salah satu yang memberikan kontribusi terpenting dalam perencanaan karir anaknya. Orang tua menjadi salah satu sarana paling mudah untuk memberikan arahan dan informasi terhadap karir anaknya, adanya kasih sayang yang penuh dari orang tua membuat anak merasa diperhatikan sehingga anak termotivasi dalam mencapai apa yang diinginkan. Menurut (Zulaikhah, 2014) dukungan orang tua diharapkan menjadi penguat bagi mahasiswa dalam merencanakan dan juga mengambil keputusan dalam karirnya, sehingga mahasiswa mampu menetapkan pilihan pekerjaan atau karirnya dengan matang. Ada beberapa aspek dukungan orang tua menurut Sarafino (2010) yaitu, dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informal.